

ISSN : 2089 - 5674

JKL

JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN
(Journal of Environmental Health)

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar Bersama
Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) DPD Bali

**JURNAL
KESEHATAN
LINGKUNGAN**

VOL. 5

NO. 2

HAL. 109 - 226

**DENPASAR
Oktober 2015**

**ISSN :
2089-5674**

STUDI TIMBULAN SAMPAH MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA DENPASAR TAHUN 2014 Khairul Hamdi, M. Choirul Hadi, I Ketut Aryana	109 – 116
MANFAAT METODE PERMAINAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH DASAR NOMOR 13 PEMECUTAN TAHUN 2014 Habibah Nur Zahroh, I Gusti Ayu Made Aryasih, Anysiah Elly Yulianti	117 – 122
TINJAUAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KARANGASEM KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2014 Luh Eka Ariningsih, I Nyoman Gede Suyasa, I Nyoman Sujaya	123 – 131
TINJAUAN KEADAAN FASILITAS SANITASI RUMAH MAKAN WIDIASIH DI DENPASAR TIMUR I Wayan Irwan Gunawan, Ni Made Marwati, I Ketut Aryana	132 – 139
TINJAUAN TINGKAT MUTU HYGIENE DAN SANITASI RUMAH MAKAN CINTA RASA DI KECAMATAN BANGLI KABUPATEN BANGLI TAHUN 2014 I Gede Adi Wirawan, I Made Patra, I Wayan Suarta Asmara	140 – 144
TINJAUAN KUALITAS AIR SUNGAI PANAHAH DI DESA KUTA BALI KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN TAHUN 2014 I Made Adi Indra Rukmana, I Ketut Aryana, I Nyoman Purna	145 – 151
HUBUNGAN SANITASI DENGAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS PERALATAN MAKANAN PEDAGANG KAKI LIMA DI JALAN TANTULAR KELURAHAN RENON DENPASAR I Komang Dito Tri Sanjaya, I Made Bulda Mahayana, I Made Patra	152 – 160
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU KARYAWAN TENTANG ALAT PELINDUNG DIRI DI CV. INDOFULLIN CITRA BERSAMA TAHUN 2014 Putu Pebri Andika, I Nyoman Sujaya, I Wayan Sali	161 – 165
TINJAUAN HYGIENE SANITASI PADA PEDAGANG NASI BUBUH DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2014 Putu Febry Krisnayanti, Nengah Notes, I Gst Ayu Made Aryasih	166 – 175

TINJAUAN FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PENYAKIT DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN TAHUN 2014 I Gusti Ayu Pradnya Muni, I Gede Wayan Darmadi, Ni Ketut Rusminingsih	176 – 181
EFEKTIVITAS EKSTRAK DAUN SIRIH (<i>PIPER BETLE L.</i>) SEBAGAI LARVASIDA ALAMI DALAM MEMBUNUH LARVA <i>AEDES AEGYPTI</i> Sagung Ana Dwi Pratiwi, I Wayan Suarta Asmara, I Made Bulda Mahayana	182 – 186
HUBUNGAN KONDISI RUMAH DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN I Gst Ngr Putra Satria Wibawa, I Gede Wayan Darmadi, I Gede Sudarmanto	187 – 194
HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG APD DENGAN KELUHAN SUBYEKTIF PENERAJIN KAYU UD EKA KARYA DESA ANTIGA KARANGASEM TAHUN 2014 Ni Luh Sri Supia Anggreni, I Wayan Jana, I Nyoman Gede Suyasa	195 – 202
TINJAUAN KEADAAN HYGIENE SANITASI DAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS TAHU DI INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU SUNARYO TAHUN 2014 I Putu Wahyu Hermawan, I Nyoman Purna, I Wayan Jana	203 – 212
TINJAUAN KEADAAN SANITASI KOLAM RENANG LILA ARSANA SEMARAPURA KABUPATEN KLUNGKUNG TAHUN 2014 Putu Ayu Yustina Virgandani, Anysiah Elly Yulianti, D.A.Agustini Posmaningsih	213 – 220
BAKTERI <i>STREPTOCOCCUS</i> SP. YANG BERASOSIASI DENGAN IKAN KERAPU YANG DIPERJUALBELIKAN DI PASAR IKAN KEDONGAN, BADUNG Ida Bagus Oka Suyasa	221 – 226

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG APD DENGAN KELUHAN SUBYEKTIF PENGRAJIN KAYU UD EKA KARYA DESA ANTIGA KARANGASEM TAHUN 2014

Ni Luh Sri Supia Anggreni¹ I Wayan Jana², I Nyoman Gede Suyasa³

Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan

Abstract: *Personal protective equipment (PPE) is a tool which is used to protect self or body against the dangers of workplace accidents. Subjective complaint is a disruption caused by workload which is perceived by employees. The purpose of this study was determined the relationship between self-knowledge level of personal protective equipment (PPE) with carpenter's subjective complaints at UD Eka Karya, Antiga village, Manggis district, Karangasem regency in 2014. The results obtained is much as 34,37% carpenters of UD Eka Karya have a bad self-knowledge level about personal protective equipment (PPE), the medium self-knowledge level was as much as 62,50% and a good self-knowledge level as much as 3,12%. Around 43,75% of carpenters do not have subjective complaints and 56,25% who sustained subjective complaints. The statistic test results using computer software obtained 0,000, means it was less than 0,05 so that it can be concluded that there was a relationship between self-knowledge level of personal protective equipment (PPE) with carpenter's subjective complaints at UD Eka Karya, Antiga village, Manggis district, Karangasem regency in 2014. Wood craftsmen employees are expected to maintain the health and safety primarily to how to use personal protective equipment (PPE). Craftsmen is expected no extension of health institutions about personal protective equipment (PPE) so that employees are able to optimize the use of personal protective equipment (PPE) and communities can maintain the health and safety so that work can proceed smoothly.*

Keywords: *Relationship; PPE; Complaint*

Kesehatan masyarakat adalah salah satu modal pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan bangsa. Masalah lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan di Indonesia disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor ketidaktahuan masyarakat dan faktor kesehatan lingkungan yang kurang menguntungkan. Faktor Lingkungan sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat salah satunya lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari jenis dan lokasi pekerjaan

dimana kita beraktifitas. Lingkungan kerja harus diperhatikan karena sebagian besar waktu dihabiskan ditempat kerja (Depkes, 1993).

Lingkungan kerja yang tidak sesuai akan menyebabkan gangguan bagi tenaga kerja yang ada dilingkungan tersebut dan juga akan mempengaruhi produktifitas misalnya tingkat kebisingan, kelembaban, pencahayaan dan suhu (Suma'mur, 1984). Selain lingkungan kerja ada faktor yang bisa mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja yaitu pengetahuan. Pengetahuan menurut Notoatmodjo (1993) merupakan hasil dari tahu, dan ini

1. Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar
2,3. Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tingkat pengetahuan pada pekerja sangat perlu diperhatikan mengingat ada hubungannya pengetahuan dengan keluhan-keluhan pekerja. Seperti pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD), dimana pengetahuan ini sangat penting diperhatikan karena setiap pekerja disuatu tempat atau perusahaan selayaknya menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap agar dapat terjaga dari gangguan-gangguan saat bekerja.

Risiko bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja jika tidak mengoptimalkan pemakaian alat pelindung diri (APD) adalah bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Suma'mur, 2009). Tingkat pengetahuan yang sangat minim dimiliki oleh pekerja bisa menimbulkan berbagai keluhan. Salah satu industri yang harus diperhatikan pengetahuan pekerjanya yaitu industri pengerajin kayu, dimana dapat diketahui bahwa industri pengerajin kayu sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja dan lingkungan sekitar. Salah satu industri pengerajin kayu terletak di UD Eka Karya, Desa Antiga, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Pada tahun 2012 di industri kayu ini pernah terjadi kecelakaan saat bekerja. Kecelakaan tersebut mengakibatkan salah satu karyawan jari tangannya terluka bahkan hampir putus. Penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat penting apalagi disuatu industri pengerajin kayu yang sekarang lebih banyak menggunakan mesin untuk mempercepat pekerjaan, namun karyawan di UD Eka Karya tidak menggunakan APD padahal pihak pemilik usaha dagang tersebut sudah menyediakan APD seperti masker dan selop tangan sesuai dengan kuantitas pekerja. Selain tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), kurangnya

ketelitian atau tergesa-gesa saat bekerja pada karyawan juga bisa mengakibatkan kecelakaan. Beberapa keluhan yang diungkapkan karyawan seperti merasa bising yang sangat mengganggu, terpapar debu, dan batuk-batuk. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan tentang APD dengan keluhan subyektif pengerajin kayu UD Eka Karya Desa Antiga Manggis Karangasem Tahun 2014.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimen yang merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan analisis *cross sectional*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian dan pengumpulan datanya yaitu berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan sembilan butir pertanyaan mengenai pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dan sepuluh butir pertanyaan mengenai keluhan subyektif karyawan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari data UD Eka Karya yang berkaitan tentang karyawan seperti jumlah karyawan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan pengerajin kayu yang bekerja di UD Eka Karya dengan jumlah karyawan sebanyak 32 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu di UD Eka Karya, Desa Antiga, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem tahun 2014.

Untuk menganalisis data yang didapat dimasukkan ke dalam uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Dalam menentukan hubungannya dilakukan

pengujian terhadap H_1 dengan derajat kepercayaan 0,05 (5%). H_1 diterima apabila signifikan $< 0,05$ berarti ada hubungan tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu. Bila H_0 diterima berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner dan untuk mencari hasil dan skornya menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiono 2013) :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Responden pada penelitian ini adalah karyawan pengerajin kayu di UD Eka Karya Desa Antiga, Kecamatan Manggis,

a. Analisis Data

Kabupaten Karangasem tahun 2014. Seluruh karyawan pengerajin kayu digunakan sebagai responden pada saat penelitian dilaksanakan yaitu sebanyak 32 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yaitu sebagian besar responden berusia antara 41 sampai dengan 50 tahun yaitu sebanyak 37,50%. Berdasarkan tingkat pendidikan dimana sebagian besar responden sebanyak 43,75% hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah dasar (SD). Sebanyak 53,12% responden bekerja selama antara 0 bulan sampai dengan 7 tahun. Pengambilan data terhadap responden dilakukan dengan wawancara menggunakan lembar kuisisioner.

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan lembar kuisisioner terhadap responden di UD Eka Karya didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Keluhan Subyektif
Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang APD

No	Tingkat Pengetahuan Tentang APD	Keluhan Subyektif				Jumlah	
		Tidak Mengeluh		Mengeluh			
		N	%	N	%	N	%
1	Baik	0	0	1	3,12	1	3,12
2	Sedang	14	43,75	6	18,75	20	62,50
3	Buruk	0	0	11	34,37	11	34,37
Jumlah		14	43,75	18	56,25	32	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berjumlah 1 orang (3,12%) dan mengalami keluhan subyektif. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 20 orang (62,50%) dengan 14 diantaranya tidak mengalami keluhan subyektif dan 6 lainnya mengalami keluhan subyektif serta responden yang memiliki tingkat pengetahuan buruk sebanyak 11 orang

(34,37%) dan semuanya mengalami keluhan subyektif.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program komputer uji *chi square* didapat hasil sig 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu di UD Eka Karya, Desa Antiga,

Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem tahun 2014. Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap responden didapat hasil bahwa semua responden yaitu sebanyak 32 responden tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) selama bekerja padahal di tempat kerja disediakan alat pelindung diri (APD). Jenis-jenis alat pelindung diri (APD) yang disediakan yaitu masker, slop tangan, penutup telinga dan helm.

b. Hasil rekapan kuesioner penelitian

Berdasarkan hasil rekapan kuesioner mengenai pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan menggunakan sembilan butir pertanyaan diperoleh hasil skor total adalah 0,36 dan dari sembilan butir pertanyaan tersebut ada beberapa item nilai rata-rata dibawah skor total yaitu belum mengetahui cara-cara penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar, belum mengetahui dalam keadaan bagaimana saja harus menggunakan alat pelindung diri (APD) dan belum mengetahui jika penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil rekapan kuesioner tentang keluhan subyektif responden dengan menggunakan sepuluh butir pertanyaan diperoleh hasil skor total adalah 0,6 dan dari sepuluh butir pertanyaan tersebut ada beberapa item pertanyaan nilai rata-rata dibawah skor total yaitu pernah mengalami kecelakaan saat bekerja, pernah mengalami gangguan pernafasan selama bekerja, pernah mengalami gangguan pendengaran saat bekerja dan merasa terganggu oleh paparan debu saat bekerja.

Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan karyawan pengerajin kayu tentang alat pelindung diri (APD)

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang berkaitan dengan

kepandaian (Depdiknas, 2008). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tingkat pengetahuan responden yang minim ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor umur, faktor pendidikan dan faktor lama bekerja atau pengalaman kerja. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 32 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) yang sedang yaitu sebanyak 62,50%. Pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) yang baik sebanyak 3,12% dan pengetahuan yang buruk sebanyak 34,37%. Berdasarkan hasil rekapan kuesioner mengenai pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan menggunakan sembilan butir pertanyaan diperoleh hasil skor total adalah 0,35 dan dari sembilan butir pertanyaan tersebut ada beberapa item pertanyaan nilai rata-rata dibawah skor total yaitu belum mengetahui cara-cara penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar, belum mengetahui dalam keadaan bagaimana saja harus menggunakan alat pelindung diri (APD) dan belum mengetahui jika penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Hal ini terbukti bahwa dari tingkat pengetahuan yang sedang bahkan buruk yang terjadi pada responden rata-rata berumur dalam kelompok umur mulai dari 41 – 50 tahun bahkan berumur > 50 tahun. Umur seseorang berbanding langsung dengan kapasitas batas tertentu dan mencapai puncaknya pada umur 25 tahun. Pada umur 50 – 60 tahun kekuatan otot menurun sebesar 25%, kemampuan sensoris-motoris menurun sebanyak 60%. Hal tersebut yang menyebabkan umur menjadi salah satu faktor pengaruh pada tingkat pengetahuan responden

(Tarwaka, 2004)). Tingkat pendidikan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Erfandi, 2009). Pendidikan yang rendah mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini. Terbukti dari hasil data yang diperoleh bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 62,50% tingkat pengetahuannya sedang dan sebanyak 34,37% tingkat pengetahuannya buruk. Semua responden tersebut rata-rata hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SD bahkan ada yang tidak sekolah. Maka semakin rendah tingkat pendidikan berarti semakin minim tingkat pengetahuan khususnya pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD).

Selain kedua faktor tersebut ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu faktor lama bekerja atau pengalaman kerja. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etika yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya (Erfandi, 2009). Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuktikan bahwa lama bekerja dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Sebagian besar responden tingkat pengetahuannya yang sedang dan buruk yaitu rata-rata masuk

dalam kelompok lama bekerja antara 0 – 7 tahun. Dalam hal ini sebaiknya pengetahuan harus lebih ditingkatkan pada responden khususnya pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut responden lebih nyaman dalam bekerja dan kemungkinan untuk mengeluh bisa berkurang.

2. Keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu

Dilihat dari hasil pengamatan dan analisis data terhadap keluhan subyektif responden yang mengeluh sebanyak 56,25% dan yang tidak mengeluh sebanyak 43,75%. Keluhan subyektif adalah suatu gangguan yang disebabkan akibat dari pekerjaan yang berupa keluhan yang dirasakan oleh karyawan (Anonim, 2013). Berdasarkan hasil rekapan kuesioner tentang keluhan subyektif responden dengan menggunakan sepuluh butir pertanyaan diperoleh hasil skor total adalah 0,6 dan dari sepuluh butir pertanyaan tersebut ada beberapa item pertanyaan nilai rata-rata di bawah skor total yaitu pernah mengalami kecelakaan saat bekerja, pernah mengalami gangguan pernafasan selama bekerja, pernah mengalami gangguan pendengaran saat bekerja dan merasa terganggu oleh paparan debu saat bekerja.

Keluhan tersebut bisa terjadi karena minimnya pengetahuan responden tentang alat pelindung diri (APD). Maka dari itu sangat perlu diberikan penyuluhan dari petugas kesehatan kepada responden tentang alat pelindung diri (APD) sehingga responden membiasakan diri untuk selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja dan khusus kepada pemilik UD Eka Karya hendaknya menyediakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap sehingga kesehatan dan keselamatan karyawan dapat terjaga dengan baik.

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu

Sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil sig 0,000 yaitu kurang dari 0,05 sehingga ini berarti H_0 di tolak. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu di UD Eka Karya, Desa Antiga, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem tahun 2014. Hubungan ini bersifat sebanding atau berbanding lurus, dimana semakin baik tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) maka semakin minim atau rendah keluhan karyawan pengerajin kayu.

Hasil ini didukung pula oleh hasil rekapan kuesiner penelitian mengenai pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dimana dari sembilan butir pertanyaan diperoleh hasil skor total yaitu 0,35 dan dari sembilan butir pertanyaan tersebut terdapat beberapa item pertanyaan nilai rata-rata di bawah skor total yaitu belum mengetahui cara-cara penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar, belum mengetahui dalam keadaan bagaimana saja harus menggunakan alat pelindung diri (APD) dan belum mengetahui jika penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Disamping itu umur dan lama bekerja juga mempengaruhi tingkat pengetahuan karyawan pengerajin kayu di UD Eka Karya, Desa Antiga, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem tahun 2014.

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada karyawan pengerajin kayu dapat diketahui bahwa semua karyawan sebanyak 32 karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD)

selama bekerja padahal di tempat kerja disediakan alat pelindung diri (APD). Jenis-jenis alat pelindung diri (APD) yang disediakan di UD Eka Karya seperti : masker, slop tangan, penutup telinga dan helm. Namun pada saat penelitian dilakukan terlihat karyawan menggunakan baju digunakan sebagai menutup hidung, kepala dan mulut agar terlindungi dari paparan debu saat bekerja. Tingkat pengetahuan yang rendah ini menjadi faktor penyebab kesehatan dan keselamatan kerja terganggu. Hal inilah yang mengakibatkan berbagai keluhan yang dirasakan oleh karyawan. Berdasarkan hasil rekapan kuesioner tentang keluhan subyektif responden dengan menggunakan sepuluh butir pertanyaan diperoleh hasil skor total adalah 0,6 dan dari sepuluh butir pertanyaan tersebut ada beberapa item pertanyaan nilai rata-rata dibawah skor total yaitu pernah mengalami kecelakaan saat bekerja, pernah mengalami gangguan pernafasan selama bekerja, pernah mengalami gangguan pendengaran saat bekerja dan merasa terganggu oleh paparan debu saat bekerja. Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja sangat ditunjang oleh tingkat pengetahuan yang baik sehingga dengan adanya pengetahuan maka keluhan yang terjadi pada karyawan akan berkurang.

Selain tingkat pengetahuan, ketelitian saat bekerja pada karyawan juga harus diperhatikan serta keadaan lingkungan juga mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja, dimana sanitasi lingkungan UD Eka Karya masih sangat kurang, karena masih banyak terlihat sampah yang berserakan disekitar tempat kerja. Hygiene industri secara bebas dapat diartikan sebagai ilmu yang ditujukan untuk menegakkan, penilaian dan pengawasan semua faktor lingkungan atau gangguan yang ditimbulkan di dalam atau di tempat kerja

yang dapat mengakibatkan penyakit, kerugian kesehatan dan kesejahteraan atau ketidaknyamanan maupun efisiensi para pekerja atau masyarakat sekitarnya (Depkes, 1990). Menurut Dr. Suma' mur (1984), tujuan utama dari hygiene perusahaan dan kesehatan kerja adalah menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Jika sanitasi lingkungan kerja baik maka akan berpengaruh positif terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan dan sebaliknya jika sanitasi lingkungan kerja yang kurang bahkan buruk maka dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Maka kebersihan lingkungan UD Eka Karya harus diperhatikan juga demi kesehatan karyawan.

Berdasarkan hasil observasi kepada karyawan, sebagian besar karyawan menyatakan bahwa sangat setuju apabila dilakukan penyuluhan dari petugas dinas kesehatan dan institusi kesehatan untuk lebih paham terhadap bagaimana cara menjaga kesehatan dan keselamatan saat bekerja khususnya dalam pemahaman tentang alat pelindung diri (APD) sehingga dengan adanya penyuluhan, karyawan dapat mengoptimalkan penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Selain itu karyawan pengerajin kayu diharapkan dapat menjaga kesehatan dan keselamatan kerja mereka dengan cara membiasakan diri menggunakan alat pelindung diri (APD) yang disediakan di tempat kerja. Pemilik UD Eka Karya sebaiknya memfasilitasi karyawan dengan menyediakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Maka dengan cara-cara yang dijelaskan diatas, sangat diharapkan dapat mengurangi keluhan-keluhan yang dirasakan oleh karyawan selama bekerja di UD Eka Karya, Desa Antiga, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Kemudian masyarakat diharapkan selalu memperhatikan

kesehatan dan keselamatan kerja yaitu salah satunya dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Hal ini perlu dilakukan mengingat pentingnya kesehatan dan keselamatan diri untuk menjalani aktifitas sehari-hari.

4. Hubungan variabel pengganggu dengan variabel terikat

Berdasarkan dari hasil analisis menggunakan uji statistik *uji chi square* diperoleh hasil dibawah 0,05 yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu diperoleh hasil sig 0,712, hubungan umur dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu diperoleh hasil sig 0,612 dan hubungan lama bekerja dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu diperoleh hasil sig 0,995 sehingga ini berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan variabel pengganggu dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti variabel pengganggu seperti umur, pendidikan dan lama bekerja tidak ada hubungan atau tidak berpengaruh terhadap keluhan yang dirasakan oleh karyawan pengerajin kayu di UD Eka Karya, Desa Antiga, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem tahun 2014.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden di UD Eka Karya Desa Antiga Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem tahun 2014 tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 34,37% karyawan pengerajin kayu di UD Eka Karya Desa Antiga Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem tahun 2014 memiliki tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) yang buruk, tingkat pengetahuan

yang sedang sebanyak 62,50% dan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 3,12%. Sebanyak 43,75% karyawan pengerajin kayu di UD Eka Karya Desa Antiga Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem tahun 2014 yang tidak mengalami keluhan subyektif dan sebanyak 56,25% yang mengalami keluhan subyektif. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) dengan keluhan subyektif karyawan pengerajin kayu di UD Eka Karya Desa Antiga Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem tahun 2014.

Dengan demikian penelitian ini ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan yaitu karyawan pengerajin kayu diharapkan dapat menjaga kesehatan dan keselamatan kerja dengan cara menggunakan alat pelindung diri (APD) yang disediakan di tempat kerja secara baik dan benar. Dinas kesehatan dan institusi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan karyawan pengerajin kayu dengan memberikan penyuluhan tentang alat pelindung diri (APD) agar karyawan pengerajin kayu dapat mengoptimalkan penggunaan alat pelindung diri (APD). Masyarakat diharapkan selalu memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja agar pekerjaan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Anonim, 2013, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (online), available : [http://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan dan keselamatan kerja](http://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan_dan_keselamatan_kerja) (7 Desember 2013).

Depkes R.I, 1990, *Pedoman Bidang Studi Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja Pada Institusi Pendidikan Tenaga Sanitasi*, Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.

_____, 1993, *Pedoman Teknis Upaya Kesehatan Kerja Bagi Perajin Industri Kecil*, Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.

Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suma'mur, 1984, *Higene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*, Jakarta : PT Gunung Agung.

_____, 2009, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*, Jakarta : CV Sagung Seto.

Erfandi, 2009, *Pengetahuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (online), available: [http://forbetteerhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan dan faktor -faktor-yang mempengaruhi/](http://forbetteerhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/) (6 Desember 2013).

Notoatmodjo, S., 1993, *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta : Andi Offset.

Tarwaka, 2004, *Ergonomi Untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas*, Surakarta : Uniban Press.